

KATA PENGANTAR

Laporan ini merupakan laporan kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan periode Triwulan IV tahun 2017 yang mengacu pada dokumen RKL & RPL PT. Satu Sembilan Delapan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari studi Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT. Satu Sembilan Delapan.

Studi ANDAL dilaksanakan berdasarkan Undang Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep-39/Men.LH/8/1996 tentang Jenis Usaha atau Kegiatan yang wajib dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 602/Kpts-II/1998 jo No. 622/Kpts-II/1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Kehutanan dan Perkebunan.

Pelaksanaan RKL&RPL merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan untuk melaksanakan pembangunan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berwawasan lingkungan. Hal tersebut telah menjadi tekad pemerintah yaitu dengan menetapkan kebijakan pembangunan berkelanjutan, sehingga patut didukung dan ditaati oleh semua pihak termasuk PT. Satu Sembilan Delapan.

Harapan kami, laporan ini sesuai dengan yang diharapkan serta dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Tanjung Redeb, Januari 2018

PT. SATU SEMBILAN DELAPAN

Ir. David Saragi

Sr. Manager Sustainability

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Tujuan.....	I-2
1.3 Ringkasan Diskripsi Kegiatan.....	I-2
BAB II RINGKASAN RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN	
A. Program Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan.....	II-1
1. Pembukaan Lahan (Land Clearing) dan Pengolahan Lahan.....	II-1
2. Kegiatan Aktivitas Perkebunan.....	II-3
3. Kegiatan Aktivitas Pabrik dan Pengolahan minyak kelapa sawit ..	II-6
4. CSR dan Comunity Development.....	II-14
B. Dampak Penting yang dikelola.....	II-21
BAB III PELAKSANAAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN	
1. Laju Erosi Tanah.....	III-1
2. Penurunan Kualitas Air.....	III-2
3. Penurunan Kualitas Udara.....	III-5
4. Flora dan Fauna yang Dilindungi.....	III-6
5. Peluang usaha dan kesempatan Kerja.....	III-8
6. Kesehatan Masyarakat.....	III-10
7. Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Sungai.....	III-10
8. Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Darat.....	III-11
9. Terjadinya konflik sosial, sikap dan persepsi.....	III-11
10. Peningkatan kebisingan dan Getaran di Lingkungan Kerja.....	III-12
11. Emisi dan Gas Partikulat.....	III-13
12. Peningkatan Limbah B3.....	III-14
13. Peningkatan Limbah Cair Industri.....	III-16
14. Peningkatan Panas di Lingkungan Kerja.....	III-17
15. Peningkatan Debu.....	III-18
16. Kebauan.....	III-19
17. Peningkatan Limbah Padat (Pabrik dan Kantor).....	III-20
18. Gangguan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	III-21
19. Peningkatan Limbah Cair Domestik.....	III-23
20. Bahaya Kebakaran.....	III-23

LAMPIRAN

1. Data CSR
2. Neraca Limbah B3 dan Manifest Limbah B3
3. Hasil Analisa

BAB I PENDAHULUAN

A. Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan / Pemrarkarsa	: PT. Satu Sembilan Delapan
Jenis Badan Hukum	: PT
Alamat Perusahaan/Pemrarkarsa	: Jl. Marsma Iswahyudi RT. 08 Kel. Rinding Kec. Teluk Bayur
Nomor Telepon	: 0554-2027064
Nomor Fax	: 0554-21548
Email	: hrd-kaltim@klk.co.id
Status Permodalan	: PMA
Bidang Usaha dan atau kegiatan	: Perkebunan dan Pengelolaan Minya Kelapa Sawit
SK AMDAL yang disetujui	: Keputusan Bupati Berau No. 224 Tahun 2005
Penanggung Jawab	: Ir. David Saragi (Sr. Manager Sustainability)

B. Lokasi Usaha dan atau Kegiatan

PT. Satu Sembilan Delapan terdiri atas 1 kebun dan 1 pabrik yaitu Kebun PT. Satu Sembilan Delapan dan Pabrik Segah Palm Oil Mill. Lokasi perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Satu Sembilan Delapan Secara administrasi lokasi tersebut terletak di Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau, Propinsi Kalimantan Timur. Adapun Secara geografis areal perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Satu Sembilan Delapan terletak pada site Sambarata dengan titik koordinat Kebun PT. SSD adalah 2°08'46,1" LS dan 117°18'29;6" BT sedangkan titik koordinat Pabrik adalah 2°08'29,4" LS dan 117°17'50,7" BT.

Secara kartografis tapak perkebunan Kelapa Sawit PT. Satu Sembilan Delapan termasuk dalam aliran sungai (DAS) Segah membentang dari arah Barat ke Timur.

C. Deskripsi Kegiatan

PT. Satu Sembilan Delapan mendapatkan ijin pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit melalui Surat Keputusan Bupati Berau No. 352 tanggal 4 Juli 2003 tentang ijin Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit seluas 20.000 Ha dikecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau Propinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan analisis fisik lahan atau areal

pencadangan seluas 20.000 ha terbagi kedalam areal kawasan lindung seluas 449 Ha, areal tidak efektif untuk unit produksi 843 Ha, dan areal efektif untuk unit produksi seluas 3.440 Ha. Areal efektif untuk unit produksi seluas 3.440 Ha terbagi kedalam empat blok penanaman tahunan seluas 480-500 ha/tahun.

Pembangunan perkebunan PT. Satu Sembilan Delapan dimulai sejak tahun 2005, dan kemudian dilengkapi dengan satu unit pabrik pengolahan kelapa sawit 60 ton TBS/jam dan instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang sudah mulai beroperasi pada bulan Agustus 2014.

Kegiatan pembangunan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Satu Sembilan Delapan, terbagi dalam beberapa tahap kegiatan:

A. Tahap Pra Konstruksi

1. Perijinan
2. Pembuatan studi kelayakan
3. Sosialisasi Rencana Kegiatan
4. Pembebasan Lahan

B. Tahap Konstruksi

1. Mobilisasi Alat Berat, Material dan Tenaga Kerja
2. Pembukaan Lahan (Land Clearing)
3. Pembangunan Fasilitas perusahaan dan fasilitas umum
4. Pembuatan Drainase
5. Konservasi Tanah dan Air
6. Penataan afdeling dan blok kebun
7. Pengadaan bibit dan karantina
8. Penanaman
9. Pemeliharaan tanaman
10. Pengadaan Tenaga Kerja
11. Pembinaan Masyarakat (Community Development)
12. Pembangunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit
13. Pembangunan Fasilitas Penunjang
14. Pembangunan Unit Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL).

C. Tahap Operasi

1. Pemanenan dan pengangkutan

2. Pengolahan hasil Perkebunan
3. Pengelolaan Limbah cair Industri dan Limbah B3 yang dihasilkan

D. Tahap Pasca Operasi

1. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).
2. Penjualan Asset dan Mengembalikan Areal Ke Negara.

PT. Satu Sembilan Delapan pada saat ini telah menjalani tahap Operasi dengan adanya pemanenan dan pengangkutan Tandan buah segar ke Pabrik Segah Palm Oil Mill PT.SS D. Pabrik Segah Palm Oil Mill mulai beroperasi pada Agustus 2014 dan dengan kapasitas 60 Ton TBS/Jam dan mempunyai Kolam Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) dalam mengelola Limbah Cair yang dihasilkan sedangkan untuk Limbah B3 dikirim ke TIS Limbah B3 kebun PT. SSD.

Dalam pengelolaan dan pemantauan Lingkungan Hidup PT. Satu Sembilan Delapan telah mendapatkan penghargaan Proper Biru dari BLH Provinsi, ini merupakan wujud dari komitmen PT. SSD dalam Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup.

D. Perkembangan Lingkungan Sekitar

PT. Satu Sembilan Delapan telah memberikan beberapa Dampak dan perubahan bagi lingkungan baik di Masyarakat setempat maupun karyawan yang bekerja pada perusahaan. Dalam melakukan aktivitasnya, selain kegiatan perkebunan dan pengolahan minyak sawit PT.SSD juga mempunyai program dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup antara lain penanaman pohon hutan, pembuatan plang dan rambu-rambu dilarang membakar dan berburu, pelestarian flora dan fauna, penyediaan air bersih, membuat buffer zone seluas 20 Ha, Corporate Social Responsibility (CSR) dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan perusahaan akan membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sedangkan untuk dampak negative akan diminimalisir atau dicegah oleh manajemen PT.SSD agar tidak merugikan masyarakat dan tidak merusak lingkungan.

Upaya untuk mengembangkan atau mempertahankan dampak positif dan menekan dampak negatif dilaksanakan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan sebagaimana tertuang dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), selain itu untuk mengetahui keefektifan kegiatan pengelolaan lingkungan PT.SSD, maka diperlukan kegiatan pemantauan lingkungan yang tertuang dalam dokumen Rencan Pemantauan Lingkungan (RPL).

BAB II

RINGKASAN RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Dalam Penyusunan Laporan RKL dan RPL ini, Perusahaan telah berperan aktif dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang berdasarkan pada RKL dan RPL yang telah ditetapkan. PT. Satu Sembilan Delapan melakukan pengelolaan dan pemantauan Lingkungan di sekitar kebun dan pabrik.

GAMBAR

Pabrik Segah Mill PT. Satu Sembilan Delapan

A. Program Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan di dalam perkebunan Kelapa Sawit PT. Satu Sembilan Delapan Meliputi Kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Pembukaan Lahan (Land Clearing) dan Pengolahan lahan
- Kegiatan Aktivitas Perkebunan
- Kegiatan Aktivitas Pabrik dan Pengolahan Minyak Kelapa Sawit
- CSR dan Community Development

1. Pembukaan Lahan (Land Clearing) dan Pengolahan lahan

Pembukaan lahan dilakukan oleh PT. Satu Sembilan, Delapan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku seperti tidak menebang land clearing pada Sungai besar (100 m di tepi kanan dan kiri sungai yang memiliki lebar sungai >50 m), sungai kecil (50 m di tepi kanan dan kiri sungai yang memiliki lebar sungai < 50 m), Cagar budaya, daerah mata air (radius 200 m) dan tidak membakar hutan.

Lahan yang digunakan untuk perkebunan sebagian besar merupakan hutan sekunder. Kegiatan pembukaan lahan yang dilakukan oleh PT. Satu Sembilan Delapan dilakukan dengan mekanisme tanpa pembakaran yang mengacu pada keputusan Ditjenbun No. 38/KB.110/SK/Dj.Bun/05.95 tentang pembukaan lahan tanpa bakar, Karena Pembakaran Hutan dapat menimbulkan dampak Penurunan Kualitas Udara. PT. Satu Sembilan Delapan telah melakukan Land clearing dengan menebang, setelah selesai penumbangan batang, maka dahan dan ranting dipotong dengan panjang maksimum 5 m, kemudian dirumpuk menurut barisan yang teratur untuk mencegah erosi dan terjadinya tanggul teras. Kayu gelondongan yang berguna

bisa dimanfaatkan untuk beberapa kepentingan seperti pembuatan gorong-gorong, bahan baku perumahan karyawan dan sebagainya.

Kegiatan Pembukaan lahan dan Pengolahan Lahan ini dapat menyebabkan dampak terjadinya Erosi, adapun upaya Pengelolaan Lingkungan yang dilakukan Perusahaan dalam menekan Laju Erosi dengan cara membuat teras konservasi pada areal dengan kemiringan > 8% dan Pembuatan rorak pada areal miring dengan ukuran panjang 1 — 2 meter, lebar 0.25 — 0.50 meter dan dalam 0.20 — 0.30 meter. Teras merupakan timbunan tanah yang dibuat melintang atau memotong kemiringan lahan, yang berfungsi untuk menangkap aliran permukaan, serta mengarahkannya ke outlet yang stabil dengan kecepatan yang tidak erosif

Adanya kegiatan pembukaan lahan (land clearing), pemeliharaan TBM dan TM akan mengakibatkan perubahan struktur vegetasi dan mengganggu keberadaan satwa liar, sedangkan perubahan biota perairan merupakan dampak turunan sebagai akibat terjadinya penurunan kualitas air pada tahap konstruksi yaitu pembuatan saluran drainase.

Pengelolaan yang dilakukan untuk mempertahankan populasi satwa liar adalah dengan cara mempertahankan areal konservasi dan areal sempadan kiri-kanan sungai juga dilakukan usaha persuasif terhadap karyawan dan masyarakat untuk tidak berburu dan menangkap hewan yang dilindungi sehingga dengan demikian keragaman hayati akan tetap terjaga dan Satwa liar yang dilindungi di pindahkan ke lahan konservasi. Adapun wilayah Sempadan Sungai yang menjadi bagian pengelolaan PT. Satu sembilan delapan adalah Sungai Segah dan Sungai Punan. Secara administrasi Sempadan Sungai Segah dan Sungai Punan ini berada diluar HGU PT. Satu Sembilan Delapan, namun demikian karena letaknya berbatasan langsung serta mengingat potensi keanekaragaman hayati yang dimiliki, maka secara tidak langsung adalah merupakan bagian penting bagi pengelolaan kawasan kebun perusahaan. Untuk itu, perusahaan telah membangun zona penyangga (Buffer Zone) untuk melindungi kelestarian kedua kawasan sempadan sungai tersebut.

2. Kegiatan Aktivitas Perkebunan

Adapun Aktivitas Perkebunan di PT. Satu Sembilan Delapan antara lain kegiatan Pengolahan tanah, Penanaman tanaman kelapa sawit, Pemupukan, penyiraman, penyemprotan hama dan penyakit dan Pemanenan dan Pemanenan.

Pengolahan tanah yang dilakukan dengan teknis penyiapan lahan antara lain penyiapan, pengawetan tanah, pengajiran dan pembuatan lubang tanam. Kegiatan penyiapan dan pengawetan tanah meliputi pembuatan teras, benteng, rorak, parit drainase dan tanaman penutup. Perusahaan telah membuat rorak, teras, parit drainase, dan menanam tumbuhan cover crop (kacang-kacangan) di kanan dan kiri jalan. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya tingkat erosi yang mana akan menimbulkan dampak sekunder pada penurunan Kualitas air.

Dalam kegiatan penanganan hama dan penyakit, Perusahaan telah menerapkan Pengendalian Hama Terpadu. Pestisida termasuk B3 yang perlu dikelola oleh PT. Satu Sembilan Delapan. Penanganannya juga dilakukan secara khusus yaitu disimpan pada gudang khusus penyimpanan yang dilengkapi dengan alat pelindung diri. Selain itu Perusahaan telah melakukan tindakan pemberantasan / pencegahan dengan cara biologic, yaitu dengan menggunakan hewan predator sebagai musuh alami dari hama. Seperti burung elang dan burung hantu sebagai pengendali populasi tikus dan ular.

Dalam kegiatan Pemanenan, PT. SSD telah memanfaatkan Kerbau untuk membantu para karyawan panen dalam membawa buah sawit keluar kebun, hal ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil produksi.

Perusahaan telah menerapkan Kebijakan — kebijakan kepada Karyawan dengan memberikan sosialisasi terhadap Karyawan, membuat Plang Kebijakan Perusahaan di beberapa tempat. Adapun Kebijakan perusahaan adalah :

- a. Perusahaan tidak mempekerjakan anak dibawah umur 18 Tahun
- b. Perusahaan melarang membawa anak di lokasi kerja
- c. Perusahaan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan kerja
- d. Perusahaan mewajibkan karyawan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)
- e. Perusahaan berkomitmen melakukan pengelolaan dan mencegah pencemaran lingkungan

➤ Limbah B3

PT. Satu Sembilan Delapan juga memperhatikan dan mengidentifikasi limbah B3 yang dihasilkan di Workshop dan gudang, seperti Oli bekas, Aki bekas, dan Filter bekas. Limbah B3 tersebut ditampung dalam masing-masing drum yang telah ditandai dengan stiker dan label sesuai dengan karakteristiknya dan disimpan di TPS Limbah B3 PT. Satu Sembilan Delapan yang telah mempunyai Izin

Penyimpanan Limbah B3. Masing- masing drum yang berisi Limbah B3 tersebut disalurkan ke perusahaan pengumpul yang telah resmi berijin, disini PT. Satu Sembilan Delapan telah bekerjasama dengan CV. Limbah Bina Sejahtera (LBS) selaku pengumpul dan pengangkut Limbah B3 yang resmi. Adapun Jumlah dan rincian Limbah B3 terlampir di Manifest Out.

➤ Limbah Non B3

PT. Satu Sembilan Delapan telah melakukan pengelolaan dan pemanfaatan terhadap limbah Non B3 seperti : Besi Bekas, Ban Bekas, Sampah Organik dan Non Organik. Besi Bekas yang tak bisa di daur ulang akan dijual ke pembeli besi bekas sedangkan besi bekas yang bisa di daur ulang dimanfaatkan kembali untuk kepentingan perusahaan. Ban bekas dimanfaatkan sebagai hiasan tempat tanaman untuk penambah keindahan. Sampah organik dan non organik disimpan pada tempatnya sesuai dengan karakteristiknya masing-masing kemudian sampah organik akan di buang pada tempat pembuangan akhir dengan cara landfill.

PT. Satu sembilan Delapan mulai mencoba penanganan hama tanaman dengan Pengembangan tanaman kacang-kacangan dan beberapa gulma disekitar kebun yang bermanfaat untuk menarik hama tanaman untuk tidak menyerang kelapa sawit.

Di setiap kegiatan Aktivitas Perkebunan, perusahaan juga memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja para karyawannya dengan memberikan perlengkapan APD pada karyawan-karyawan dan menerapkan SOP pada masing-masing pekerjaan agar setiap kegiatan berjalan dengan efektif, menghindari kecelakaan kerja dan menimalisir dampak ke lingkungan.

➤ Tempat Sampah Daur Ulang

Di perumahan karyawan PT. SSD telah dilengkapi dengan tempat sampah daur ulang yang terdiri atas 3 kriteria yaitu tempat sampah organik, anorganik dan B3. ketiga tempat sampah tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Tempat sampah organik untuk sampah yang berasal dari mahluk hidup dan mudah terurai seperti sampah sisa-sisa makanan, kertas, dedaunan, ranting pohon, tulang, dan lain-lain yang berasal dari mahluk hidup, Tempat sampah Anorganik untuk sampah yang berasal dari benda mati seperti kaca, plastik, botol, besi, dan lain-lain, Tempat sampah B3 untuk sampah yang berasal dari bahan berbahaya dan beracun seperti bekas obat, kemasan oli, filter, hose terkontaminasi B3, aki bekas, dan lain-lain. Untuk sampah

B3 akan dibawa ke TPS Limbah B3, Tempat sampah organik akan dibawa oleh petugas pengangkut yang ditugasin perusahaan untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA) sedangkan Tempat Sampah anorganik akan didaur ulang yaitu digunakan kembali Atau dijual kepada pemulung.

Dalam monitoring Sampah daur ulang, manajemen telah melakukan beberapa upaya seperti sosialisasi kepada karyawan mengenai pemisahan sampah kertas, kaca dan plastik dengan menyediakan 3 tempat sampah khusus. Setelah terkumpul maka sampah-sampah tersebut ditimbang dan dicatat dalam cheklist monitoring dan kemudian akan dijual kepada pihak ketiga atau pembeli sampah kaca, kertas dan plastik. Sedangkan untuk beberapa bahan sisa yang dapat digunakan kembali (recycle) seperti Botol aqua atau yang lain telah dilakukan pemanfaatan atau daur ulang oleh beberapa karyawan seperti dibuat untuk tempat pot bunga hias atau hiasan dinding.

GAMBAR

Tempat sampah daur ulang terdiri atas Kaca, Kertas dan Plastik

3. Kegiatan Aktivitas Pabrik dan Pengolahan Minyak Kelapa Sawit

Gambar 1. Proses Pengolahan Kelapa Sawit

Data Jumlah Produksi CPO yang dihasilkan dapat dilihat di tabel berikut..

Tabel 1. Data Produksi CPO Bulan Juli - September 2017 PT. Satu Sembilan Delapan
Data Produksi CPO PT. Satu Sembilan Delapan (Ton)

Nama PKS : Segah Mill

Ta n

Bulan 2015

(Ton) 2016

(Ton) 2017

(Ton)

Januari	3.419,722	3.070,322	7.817,895
Februari	2.480,922	2.156,377	7.817,895
Maret	2.764,176	1.619,918	5.910,312
April	2.394,123	1.420,511	5.941,019
Mei	2.445,126	1.680,454	7.959,069
Juni	1.937,357	1.508,007	6.782,717
Juli	1.683,172	1.407,507	8.347,580
Agustus	1.882,070	2.213,526	8.741,813
September	2.739,741	2.939,292	9.854,209
Oktober	4.233,862	3.849,620	
Nopember	4.102,018	3.017,168	
Desember	3.232,116	2.884,398	
Total	31.159,405	27.858,009	

PT. Satu Sembilan Delapan 11-8

Data Produksi Kernel PT. Satu Sembilan Delapan

(Ton)

Nama PKS : Segah Mill

Ta n

Bulan 2015

(Ton) 2016

(Ton) 2017

(Ton)

Januari	519,374	523,619	1.069,654
Februari	377,939	366,403	1.069,654
Maret	438,277	277,829	791,320
April	388,434	271,811	723,729

Mei	389,736	311,743	1.054,297
Juni	303,311	276,	
	276,761	957,069	
Juli	269,711	244,	
	244,795	1.113,477	
Agustus	295,783	292,785	1.103,656
September	449,092	429,453	1.323,550
Oktober	1.505,389	655,407	
NOpember	706,692	506,540	
Desember	560,752	476,654	
Total	6.204,49	4.633,800	

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV -2017

Limbah yang dihasilkan dari Pabrik Minyak sawit PT. Satu Sembilan Delapan adalah Limbah padat, gas, cair dan Limbah B3.

Limbah Padat

Pabrik PT. Satu Sembilan Delapan memiliki Kapasitas 60 ton TBS/jam (asumsi kapasitas maksimum) maka limbah padat total yang dihasilkan sebesar 13,5 ton/jam a tau 261 ton/hari. Tandan buah kosong yang jumlahnya 23 % digunakan sebagai pupuk atau mulsa setelah dilakukan pengomposan yang akan disebarakan pada lahan kebun kelapa sawit atau untuk pengeras jalan. Cangkang dan serat digunakan untuk bahan bakar di Boiler, Sedangkan Sludge / Lumpur dari IPAL yang telah dikeringkan digunakan untuk bahan organik di areal kebun.

Tandan Kosong kelapa sawit yang dihasilkan digunakan sebagai pupuk organik dengan waktu dekomposisi 2-3 minggu. Tandan kosong dipotong-potong kemudian ditaburkan di atas pennukaan tanah pada lahan pertanaman kelapa sawit.

Tandan kosong

Tandan kosong dimanfaatkan untuk pupuk

Limbah Gas

Limbah berupa gas dari Pabrik PT. Satu Sembilan Delapan berasal dari pembakaran solar dari generator set. Limbah berupa debu dari dari abu pembakaran cangkang sebelum dibuang bebas ke udara dikendalikan dengan pemasangan dust collector untuk menangkap debu dari sisa gas pembakaran, kemudian dialirkan melaiui cerobong asap. Debu yang telah tertampung di dust collector dibuang ke lapangan untuk penimbunan daerah rendah sekitar kebun.

PT. Satu Sembilan Delapan

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV -2017

Limbah Cair

Limbah Cair yang dihasilkan dari Pabrik dialirkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). IPAL Pabrik PT. Satu Sembilan Delapan mempunyai 7 Kolam yaitu : 1 Kolam Cooling Pond, 2 Kolam Primary Anaerobic, 2 Secondary Anaerobic, dan 2 Kolam Aerobic. Di Pabrik PT. Satu Sembilan Delapan juga mempunyai beberapa Oil Trap ,adapun fungsi Oil Trap tersebut untuk menangkap sisa minyak bebas yang tercampur dalam air dan dalam beberapa waktu lama akan terpisah. Kolam IPAL di Pabrik Segah Mill telah berjalan sampai kolam 7 (Kolam Effluent). PT. Satu Sembilan Delapan telah mempunyai Land Aplikasi / pemanfaatan air Limbah pada lahan perkebunan dan telah berjalan dan telah mempunyai izin Land Aplikasi PT. SSD.

Kolam Limbah (IPAL) Segah Palm Oil Mill

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV -2017

4. CSR dan Community Development

Berdasarkan Undang — Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana salah satu pasalnya menyebutkan bahwa setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan Sumber daya Alam wajib melakukan kegiatan pembinaan masyarakat kampung atau biasa disebut Corporate Social Responsibility (CSR). Pembinaan masyarakat adalah strategi pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, ekologi dan sosial yang menghargai kemajemukan ekologi dan sosial budaya. Artinya pihak perusahaan harus mempunyai kepedulian atau

rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat yang ada di sekitar lokasi kegiatan. Dalam kegiatan Community Development, perusahaan telah bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang terdapat di desa serta Dinas dan Instansi terkait. Usaha-usaha persuasif dari perusahaan untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada ekonomi kerakyatan telah menunjukkan hasil yang baik sehingga masyarakat telah dapat menerima dan merasakan keberadaan perusahaan sebagai salah satu investor asing yang dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan daerahnya dan pihak perusahaan selalu berusaha menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, faktor lain yang mendukung hubungan tersebut adalah semakin membaiknya tingkat perekonomian masyarakat sekitar yang turut mempengaruhi keharmonisan hubungan tersebut.

PT. Satu Sembilan Delapan memiliki Program Corporate Social Responsibility yang telah berjalan sampai saat ini, diantaranya :

Pengembangan Perekonomian Masyarakat

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, Perusahaan telah memprioritaskan mengambil tenaga kerja lokal baik untuk tenaga kerja tetap ataupun tenaga kerja tidak tetap sesuai dengan kemampuan dan tingkat yang dibutuhkan perusahaan.

Perusahaan telah menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan masyarakat berdasarkan Potensi Sumber daya alam dan Prioritas usaha masyarakat. Dan juga perusahaan telah berperan aktif dalam mengembangkan lembaga perekonomian desa, yaitu Koperasi, dengan cara memberikan pelatihan manajemen pemasaran, serta bantuan sarana dan prasarana. Adapun Koperasi Plasma yang telah berjalan adalah Koperasi Hidup Bersama dan Koperasi Mitra Mandiri.

PT. Satu Sembilan Delapan

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV -2017

Koperasi Mitra Mandiri

Pendidikan dan Seni Budaya

Sektor pendidikan sangat penting sekali untuk kemajuan pembangunan bangsa dan negara, untuk itu pada periode Oktober - Desember 2017, pihak manajemen PT. Salt' Sembilan Delapan telah melaksanakan beberapa program diantaranya:

- PT. Satu Sembilan Delapan telah memberikan bantuan insedentil ke Masyarakat Desa.
- Bantuan untuk pelaksanaan Posyandu PT.SSD
- Bantuan Beasiswa pendidikan untuk Anak sekolah Kampung Tasuk
- Penyediaan Bus Transportasi untuk mempermudah antar jemput untuk murid-murid sekolah (Internal)
- Bantuan dana untuk MTQ Gunung Tabur
- Bantuan untuk Warga Kampung Tasuk

PT. Satu Sembilan Delapan

Bantuan Insedentil kepada masyarakat Desa Tasuk

Kesejahteraan, Kesehatan dan Lingkungan

Dalam lingkup Kesehatan Masyarakat dan nutrisi, PT. Satu Sembilan Delapan telah mempunyai Klinik, Posyandu dan sudah berjalan 'kegiatannya. Untuk melengkapi kebutuhan gizi harian karyawan perusahaan telah menggalakkan pemanfaatan pekarangan rumah Staf dan karyawan untuk ditanami aneka sayur-sayuran dan buah-buahan, jenis sayur-sayuran yang ditanam adalah bayam, cabe, kangkung, terong, tomat, pepaya, kacang panjang, dll. selain mencukupi kebutuhan gizi dengan bertanam juga akan memberikan semangat baru setelah seharian bekerja dan dapat menghemat pengeluaran rumah tangga sehingga para karyawan lebih betah dan menghilangkan rasa jenuh. Selain itu Disekitar Perumahan dan Kantor telah disediakan tempat pembuangan sampah dengan karakteristik sampah masing-masing sehingga sampah domestik sesuai dengan tempatnya.

Dalam tahun 2017 pada Triwulan IV PT. Satu Sembilan Delapan telah melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Pemberian Sembako dan Peralatan

Pemberian sembako dilakukan untuk menambah kebutuhan warga yang tinggal di Kampung Lamin. Kegiatan ini merupakan sikap kepedulian PT.Satu Sembilan Delapan terhadap komunitas masyarakat.

b. Kegiatan Posyandu Rutin

- Perusahaan telah melakukan pemberian bantuan perlengkapan di posyandu, hal ini diharapkan kegiatan Posyandu berjalan dengan lancar.
- Berpartisipasi dalam kegiatan pemberian imunisasi kepada anak-anak di Posyandu bersama Tim dari Puskesmas Gunung Tabur

c. Kegiatan Klinik

Perusahaan telah berpartisipasi dalam upaya pengobatan massal dan Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di klinik.

PT. Satu Sembilan Delapan 11-14

Posyandu Edelweis Klinik PT. Satu Sembilan Delapan

Pembangunan, Keagamaan, Kemanusiaan dan Hari Nasional

Pada Bulan Oktober - Desember 2017, PT. Satu Sembilan Delapan telah melakukan pengelolaan dan pembangunan Sarana dan Prasarana di Masyarakat yaitu :

- a. Bantuan terhadap sarana peribadatan di Mesjid dan gereja di kampung.
- b. Bantuan untuk Kas Kampung Lamin (rutin tiap bulan)
- c. Bantuan untuk Kegiatan Pamfir (Parade Musik Idul Fitri) Tahun 2017 di Teluk Bayur
- d. Bantuan dalam kegiatan sosial Sunatan massal di Ormas Mandau Merah Putih Kec. Gunung Tabur
- e. Bantuan dana untuk kegiatan lomba graffiti oleh LPM di Kec. Gunung Tabur
- f. Bantuan untuk Masjid Al — Huda
- g. Bantuan Sembako dan Zakat Maal untuk Kampung Tasuk
- h. CSR untuk DPK KNPI
- i. Bantuan CSR untuk LSM PUSAKA

PT. Satu Sembilan Delapan 11-17

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV -2017

B. Dampak Penting yang Dikelola dan Pengelolaannya

Pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan didasarkan pada dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) Perkebunan Kelapa Sawit PT. Satu Sembilan Delapan yang telah disusun dan disetujui oleh instansi terkait.

Adapun jenis dampak penting yang dikelola dan upaya pengelolaan serta pemantauan adalah sebagai berikut:

1. Penurunan Kualitas Air :

Sumber Dampak Parameter Sasaran Lokasi

1.1 Kegiatan Perkebunan - PP 82 Th 2001 - Perda Kaltim No.2 th 2011 Kualitas Air Sungai Segah dan Malinau tetap berada di bawah baku mutu

lingkungan yang ditetapkan Lokasi Perkebunan dan daerah Sempadan Sungai

Upaya Pengelolaan Lingkungan 1. Pemilihan teknis penyiapan lahan

2. Konservasi : memanfaatkan sisa-sisa tebangun untuk menghindari terkonsentrasinya aliran air

3. Penerapan SOP pada setiap kegiatan

1.2 kegiatan aktivitas workshop,,

kebun dan mobilisasi -Volume

pelumas bekas sisa,traktor, genset dan mobil Pengelolaan pelumas bekas agar tidak mencemari

lingkungan sekitar dilingkungan kerja. Workshop dan Bengkel

Upaya Pengelolaan Lingkungan Penanganan pelumas bekas :

1. Penampungan limbah B3
2. Menampung oli/minyak pelumas bekas, filter, aki, hose bekas ke wadah/drum khusus masing-masing dan diberi label serta menempatkan drum-drum tersebut di tempat penampungan sementara Limbah B3 PT. Satu Sembilan Delapan yang telah beroperasi.
3. Penerapan SOP pada setiap kegiatan Workshop dan PKS

PT. Satu Sembilan Delapan 11-20

2. Penurunan Kualitas Udara ;

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
2.1 Kegiatan pembukaan lahan, pengolahan lahan, pembuatan jalan bedampak pada masyarakat dan lingkungan pemukiman , - Blok Kebun	-	PP No. 41 Th. 1999	Areal Perkebunan
limbah kayu tanpa pembakaran			- Jalan angkutan yang melewati
		sehingga	tidak

1. Kayu bulat 43 > 8 cm dari tahap land clearing dikumpulkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pengolahan kayu.
2. Limbah kayu 4) < 8 cm ditumpuk secara teratur mengikuti untuk mencegah erosi

Upaya Pengelolaan Lingkungan & membantu pembentukan tanggul teras.

3. Dibuat kompos dengan menumpuk limbah kayu 4) < 8 cm pada cekungan.
4. Meyediakan Masker kepada karyawan yang melewati jalan angkut

3. Flora dan Fauna yang dilindungi;

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
3.1 Konversi lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit			
PT. Satu Sembilan Delapan			
• - Perubahan jumlah populasi jenis flora yang bernilai ekonomis dan ekologis			
- Keragaman & kelimpahan jenis satwa liar			
- PP No.38 th 2011			- Terpeliharanya kelimpahan flora dan fauna yang bernilai ekologis
- Te t lih			
tap terpeliharanya habitat satwa liar yang dilindungi terutama di areal hutan konservasi			
- Terlindunginya satwa liar dengan jalan pemindahan satwa liar yang dilindungi (apabila tertangkap) ke areal konservasi dengan bekerja sama dengan			- Di daerah lahan konservasi yaitu pada sempadan sungai (100 m' kiri-kanan

sungai) untuk
satwa liar yang dilindungi dan areal
berkelerengan >15%

PT. Satu Sembilan Delapan 11-21

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV -2017

Dinas Kehutanan

1. Memperhatikan vegetasi pada lahan berkelerengan > 25 %.
2. Memperhatikan vegetasi pada 100 m kanan kiri sungai.
3. Penanaman vegetasi berkayu pada lahan konservasi
4. Upaya penyuluhan pada penduduk dan

Upaya Pengelolaan Lingkungan karyawan tentang pentingnya pelestarian area konservasi

5. Mengembalikan satwa apabila tertangkap ke areal konservasi yang telah ditetapkan Pemda
6. Pembuatan Plang Kawas Konservasi
7. Penanaman tanaman hutan untuk

melestarikan flora

4. Peluang usaha dan Kesempatan Kerja

Sumber Dampak Parameter Sasaran Lokasi

4.1 Kegiatan - Tingkat - Angkatan kerja - Di Kampung
Operasional penyerapan dapat ditampung dan Tasuk dan Lamin
Kebun tenaga kerja lokal pendapatan penduduk meningkat
- peningkatan

pendapatan

masyarakat - Timbulnya peluang berusaha dari masyarakat
- Kesejahteraan penduduk meningkat

1. Penyuluhan manfaat keberadaan kebun untuk daerah sekitarnya.
2. Memberikan prioritas penerimaan

tenaga kerja bagi para eks petani dan

Upaya Pengelolaan Lingkungan penduduk setempat.

3. Membantu dalam perbaikan jetty
ketinting masyarakat di Lamin agar mata pencaharian masyarakat tetap terjaga.

PT. Satu Sembilan Delapan 11-22

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL

Triwulan IV -2017

5. Kesehatan Masyarakat;

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
5.1 Kegiatan Operasional Kebun Gunung Tabur	- Jumlah masyarakat yang sakit disebabkan polusi udara dan limbah yang dihasilkan	- Keresahan sosial yang dapat ditekan bahkan	- Di Kampung Tasuk dan Lamin Kecamatan

1. Penyuluhan pengaruh kebun terhadap masyarakat
2. Menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dimana penggunaan

Upaya Pengelolaan Lingkungan pestisida digunakan secara efektif & efisien.

3. Memberikan bantuan kepada masyarakat berupa pengobatan gratis

6. Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Sungai;

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
6.1 Kegiatan mobilisasi peralatan dan material, pengangkutan an bahan peno long dan hash produksi per satuan waktu	- Terjadinya kecelakaan lalu lintas sungai	- Mencegah dan meminimalkan kecelakaan lalu lintas sungai	- Mencegah dan meminimalkan adanya kerusakan

kerusakan rumah & jamban masyarakat akibat kegiatan mobilisasi/pengangkutan an - Di sepanjang jalur Sungai Segah yang dilewati oleh kapal pengangkut dan Boat

Upaya Pengelolaan Lingkungan

1. Melakukan pengangkutan peralatan dan material, bahan penolong dan basil produksi dengan menggunakan kapal khusus (pontoon) yang disesuaikan dengan kapasitas pontoon.
2. Membatasi kecepatan (maks. 32 mil/jam atau 40 km/jam) bagi kapal pengangkut.
3. Wajib mematuhi peraturan lalu lintas sungai.
4. Melakukan kompensasi atau ganti rugi terhadap sarana fasilitas yang rusak.

PT. Satu Sembilan Delapan 11-23

5. Apabila terjadi gangguan terhadap sarana/fasilitas masyarakat yang rusak sistem tanggap darurat adalah menghentikan sementara kegiatan pengangkutan.

6. Penerapan SOP di setiap kegiatan.
7. Mengurangi kecepatan pada kapal speedboat jika melewati sungai dekat perumahan warga.

7. Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Darat;

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
7.1 Kegiatan	- Terjadinya	- Mencegah dan	- Di sepanjang

mobilisasi kecelakaan lalu meminimalkan jalan angkutan
peralatan dan lintas darat perkecelakaan lalu PT. Satu
material satuan waktu lintas darat Sembilan

Delapan

1. Melakukan pengangkutan peralatan dan material, bahan penolong dan hasil produksi dengan menggunakan truk yang disesuaikan dengan kapasitas angkut.
2. Membatasi kecepatan (maks. 40 km/jam) bagi truk pengangkut.

Upaya Pengelolaan Lingkungan

3. Melengkapi truk dengan lampu penerangan khususnya bila melakukan pengangkutan malam hari
4. Mematuhi peraturan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur terhadap kegiatan pengangkutan TBS
5. Penerapan SOP di setiap kegiatan.

PT. Satu Sembilan Delapan 11-24

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV -2017

8. Timbulnya konflik sosial, sikap dan persepsi masyarakat

Sumber Dampak Parameter Sasaran Lokasi

8.1 Kegiatan - tingkat - Mencegah dan - Kampung Tasuk

Operasional terjadinya menyelesaikan setiap dan LamM

Kebun dan konflik sosial konflik/demo yang

penerimaan - meningkatnya terjadi

tenaga kerja sikap dan persepsi masyarakat - timbulnya sikap dan persepsi positif masyarakat

1. Memberikan pengumuman kepada masyarakat lewat DISNAKER bahwa akan ada penerimaan tenaga kerja dengan tetap memperhatikan kualifikasi dan keahlian serta tingkat pendidikan.

2. Memprioritaskan tenaga kerja lokal dalam penerimaan tenaga kerja.

3. Menerima tenaga kerja pendatang hanya untuk menempati posisi/jabatan khusus

Upaya Pengelolaan Lingkungan dan keahlian khusus.

4. Mengumumkan hasil penerimaan tenaga kerja secara transparan.
5. Memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang kepedulian perusahaan dengan masyarakat dalam

menimalisasikan dampak akibat kegiatan kebun.

9. Peningkatan Kebisingan di Lingkungan Kerja;

Sumber Dampak Parameter Sasaran Lokasi

9.1 Kegiatan penggunaan utilitas

- - Terjadinya peningkatan kebisingan di lingkungan kerja yang mengacu pada Kepmenaker No. KEP 51/MEN/1999
- Mengurangi tingkat Kebisingan dibawah Nilai Ambang Batas (NAB) - Di bengkel/workshop - Di sekitar Kantor

PT. Satu Sembilan Delapan 11-25

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV -2017

Upaya Pengelolaan Lingkungan 1. Melakukan pemeliharaan dan perawatan (service) genset, kendaraan operasional dan mesin-mesin industri dan peralatan lainnya secara teratur dan berkala agar kondisinya tetap terjaga dengan baik.

2. Menempatkan genset pada ruangan tersendiri/terpisah dengan ruangan lainnya dan tertutup untuk menekan/mengurangi tingkat kebisingan.
3. Melakukan penanaman pohon atau penghijauan
4. Memberikan Penyuluhan kepada karyawan akan pentingnya K3.

10. Emisi Gas dan Partikulat;

PT. Satu Sembilan Delapan

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV -2017

dilakukan adalah menghentikan sementara operasional Genset.

3. Bekerja dengan menggunakan SOP.
4. Penghijauan sekitar Workshop

11. Peningkatan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sumber Dampak Parameter Sasaran Lokasi

11.1 Kegiatan

aktivitas

perbengkelan dan Pemakaian Pestisida - Banyaknya Oli bekas, filter,

aki, hose bekas - Pengelolaan Limbah Oli Bekas (limbah B3) tersebut - Di bengkel/

workshop

5. Melakukan penggantian oil/minyak pelumas saat perawatan peralatan (mesin-mesin industri, genset,

kendaraan operasional dan lain-lain)

6. Menampung oil/minyak pelumas bekas ke drum khusus dan diberi label yang bertuliskan "Oli bekas" serta menempatkan drum-drum tersebut di TPS Limbah B3 PT. Satu Sembilan Delapan yang telah beroperasi.

Upaya Pengelolaan Lingkungan

7. Oli / minyak pelumas bekas yang tertampung di drum kemudian diserahkan kepada pihak ketiga yang berkompeten/berizin resmi dalam penanganan limbah B3 khususnya oil/minyak pelumas bekas.

8. Pestisida disimpan dalam gudang khusus penyimpanan dilengkapi dengan APD

PT. Satu Sembilan Delapan 11-27

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV -2017

12. Peningkatan Debu;

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
---------------	-----------	---------	--------

12.1 Kegiatan mobilisasi 1999	- PP No. 41 th. - Dibawah Baku Mutu	Partikel debu	- Di sepanjang jalan
-------------------------------	--	---------------	----------------------

peralatan dan material, pengangkutan bahan baku, kegiatan pengangkutan bahan penolong dan

pengangkutan

hasil produksi Lingkungan pengangkutan TBS menuju ke PKS

1. Melakukan pembatasan kecepatan kendaraan pengangkut (motor, mobil & Truck) maksimal 40km/jam

2. Menerapkan SOP pada sopir / karyawan

Upaya Pengelolaan Lingkungan yang membawa kendaraan

3. Melakukan pengerasan jalan dan penaburan Sirtu pada jalan-jalan utama

4. melakukan penanaman untuk penghijauan didepan mess dan kantor

13. Peningkatan Limbah Padat (Limbah Padat Perbengkelan dan Domestik);

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
---------------	-----------	---------	--------

13.1 kegiatan aktivitas dan maintenance dan kegiatan aktivitas	- Tolak ukur dampak adalah volume limbah	- Pengelolaan Limbah Padat agar tidak mencemari lingkungan	- Di lokasi areal perkebunan (untuk pemanfaatan janjang/tandan
--	--	--	--

perbengkelan banyaknya mencemari pemanfaatan

dan maintenance volume limbah lingkungan janjang/tandan

dan kegiatan aktivitas

domestik. padat per satuan waktu ko song, sludge/lumpur, dan shell cangkang)

- Di lokasi bengkel/workshop

Untuk limbah padat perbengkelan :

1. Mengumpulkan besi bekas, scrap dan

Upaya Pengelolaan Lingkungan aki/battery bekas dalam suatu wadah dan kemudian menjualnya ke ,pihak ketiga yang berijin resmi.

PT. Satu Sembilan Delapan 11-28

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV -2017

Untuk limbah padat perkantoran dan domestik :

1. Melakukan house keeping seperti kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

2. Untuk limbah padat dari aktifitas kantor dan domestic seperti kertas bekas, karton kemasan serta sampah di TPA (Tempat Pembakaran Akhir)

13.Gangguan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3);

Sumber Dampak Parameter Sasaran Lokasi

13.1 Kegiatan - Terjadinya - Angka kecelakaan - Di lokasi seluruh

Aktivitas kecelakaan kerja menurun kegiatan ;

Perkebunan kerja per satuan waktu

Terjadinya penurunan kesehatan

karyawan/pekerja per satuan waktu perkebunan, pengolahan dan pengangkutan an.

Untuk dampak yang bersifat langsung

terhadap keselamatan dan kesehatan

kerja (K3) pengelolaan lingkungannya adalah :

Melakukan Pembinaan kepada

Karyawan tentang pentingnya

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

melalui P2K3 dan melakukan pekerjaan

sesuai Standar Operasional

Prosedurnya.

Untuk upaya-upaya pengelolaan

Upaya Pengelolaan Lingkungan lingkungan terhadap karyawan/pekerja adalah:

1. Mewajibkan karyawan untuk

menjalankan pekerjaannya sesuai

dengan SOP

2. Mewajibkan karyawan/pekerja dalam

penggunaan alat pelindung diri (APD)

seperti maskere, kacamata kerja,

pelindung kepala (helm- kerja) dan

sepatu safety, dan lain sebagainya.

3. Memberikan teguran atau sanksi atau peringatan kepada karyawan/pekerja

PT. Satu Sembilan Delapan 11-29

yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dalam melaksanakan pekerjaannya.

4. Mengikutsertakan karyawan dalam program AsteldJamsostek

5. Perusahaan menyediakan sarana kesehatan (klinik) dalam pelayanan kesehatan karyawannya.

14. Bahaya Kebakaran;

Sumber Dampak Parameter Sasaran Lokasi

1 4. 1 Kegiatan - Terjadinya - Mencegah dan - Dipertemuan dan penyimpanan kebakaran di menanggulangi mess karyawan PT.

bahan pembantu, aktivitas lingkungan pabrik/industri terjadinya kebakaran di PT. Satu Sembilan Satu Sembilan Delapan

perkantoran dan domestic per- satuan waktu Delapan

1. Mewajibkan karyawan agar memenuhi SOP dalam bekerja.

2. Melengkapi Kantor dan Workshop dengan prosedur tanggap darurat seperti alat

PMK, penyediaan APAR (alat pemadam api ringan) serta hydrant/kran air.

3. Memasang tanda/papan peringatan "Dilarang Merokok". Ditempat strategis

Upaya Pengelolaan Lingkungan 4. Melakukan pelatihan tanggap darurat

(seperti pelatihan pemadaman kebakaran).

4. Untuk mencegah terjadinya kebakaran senantiasa menyampaikan penyuluhan kepada karyawan dilingkungan

Perusahaan tentang pencegahan kebakaran oleh divisi P2K3 yang telah dibentuk.

5. Memasang rambu-rambu dan Plang dilarang membakar

PT. Satu Sembilan Delapan

BAB III

PELAKSANAAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN DAN EVALUASI

□ PELAKSANAAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

PT. Satu Sembilan delapan telah melakukan pemantauan pada setiap aspek kegiatan yang menimbulkan dampak terhadap lingkungan dengan berdasarkan pada RKL dan RPL yang sudah ditetapkan. Dalam melakukan pemantauan, perusahaan bekerjasama dengan tim Laboratorium PT. Unilab Perdana dan Sucofindo dalam melakukan pengukuran dan pengujian sampel lingkungan. Adapun jenis dampak penting yang dipantau adalah sebagai berikut :

1. Penurunan Kualitas Air :

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
1.1 Kegiatan Perkebunan Air Sungai Segah tetap berada di bawah baku mutu lingkungan yang ditetapkan Perkebunan dan daerah Sempadan Sungai	- PP 82 Th 2001 - Perda Kaltim No.2 th 2011		Kualitas Lokasi
1.2 kegiatan aktivitas workshop,, kebun dan mobilisasi kendaraan, traktor, genset dan mobil pelumas bekas agar . tidak mencemari lingkungan sekitar dilingkungan kerja Kantor dan areal perkebunan PT. Satu Sembilan Delapan	- Volume pelumas bekas sisa pemakaian untuk -Pengelolaan Workshop,		

Pelaksanaan Pengelolaan :

Upaya pengelolaan lingkungan terhadap penurunan kualitas air pada kegiatan perkebunan yang telah dilakukan PT. Satu Sembilan Delapan yaitu :

Penyiapan lahan dilakukan secara mekanis dan segera diikuti dengan penanaman tanaman penutup tanah (cover crop) jenis *Mucuna bracteata*.

Sisa-sisa tebang dirumpuk menurut jalur yang rapi sehingga dapat mengurangi laju aliran air (run off)

Pembuatan Terasering.

Limbah B3 oil/minyak pelumas bekas pada bengkel telah ditampung dalam drum dan diserahkan kepada pihak pengumpul yang telah memiliki izin resmi.

Memelihara Sungai Segah agar tidak tercemar khususnya limbah Cair yang dihasilkan..Baik limbah cair domestik maupun Limbah Cair Bahan berbahaya dan beracun (B3)

Menjaga daerah sempadan sungai.

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV-2017

Pengambilan sampel air oleh Tim PT. unilab

2. Penurunan Kualitas Udara ;

Sumber Dampak

Parameter Sasaran Lokasi

2.1 Kegiatan pembukaan lahan,
pengolahan

lahan, pembuatan jalan - PP No. 41

Th.1999 Terciptanya penanganan limbah kayu tanpa pembakaran sehingga tidak berdampak pada masyarakat dan lingkungan - ArealPerkebunan Jalan angkutan

-

yang melewati pemukiman

- Blok Kebun

Upaya Pengelolaari :

Upaya pengelolaan lingkungan terhadap penurunan kualitas udara pada kegiatan pembukaan lahan, pengolahan lahan dan pembuatan jalan yang telah dilakukan PT. Satu Sembilan Delapan yaitu :

- Penyiapan lahan dilakukan secara mekanis tanpa pembakaran, limbah kayu yang berukuran $4) < 8$ cm ditumpuk secara rapi untuk tanggul teras dan ditimbun pada cekungan

- Limbah kayu $4) < 8$ cm ditumpuk secara teratur untuk mencegah erosi & membantu pembentukan tanggul teras

- Dibuat kompos dengan menumpuk limbah kayu $(1) < 8$ cm pada cekungan.

- Membuat Rambu-rambu Kecepatan maksimal 40 km/jam disepanjang jalan angkut PT. SSD

Pelaksanaan Pemantauan :

- Pembuatan Rambu-rambu lalu lintas jalan maksimal kecepatan 40km/jam disepanjang jalan angkut

-Penyiraman jalan di sekitar perumahan masyarakat untuk meminimalisasi sebaran partikel debu).

-PT. SSD telah melakukan pengambilan Sampel Udara ambient oleh Tim PT. Unilab di 3 titik yaitu depan kantor Pabrik, perumahan karyawan dan dekat

pemukiman masyarakat Lamin.

Pengambilan Sampel udara ambient didepan kantor Pabrik

3. Flora dan Fauna yang dilindungi;

Sumber Dampak

Parameter Sasaran Lokasi

3.1 Konversi lahan hutan menjadi perkebunan

kelapa sawit PT.Satu Sembilan Delapan - Perubahan jumlah populasi jenis flora yang bernilai

ekonomis dan ekologis

- Keragaman &

kelimpahan

jenis satwa liar

- PP No.38 th 2011 T— erpeliharanya

kelimpahan flora dan fauna yang bernilai ekologis

- Tetap terpeliharanya habitat satwa liar yang dilindungi terutama di areal hutan konservasi

- Terlindunginya

satwa liar dengan jalan pemindahan satwa liar yang dilindungi (apabila tertangkap) ke areal konservasi dengan bekerja sama dengan

Dinas Kehutanan - Di daerah lahan konservasi yaitu pada sempadan sungai (100 m' kiri-

kanan sungai) untuk satwa liar yang dilindungi dan areal

berkelerengan >15%

Upaya Pengelolaan Lingkungan 1. Memperhatikan vegetasi pada lahan

berkelerengan > 25 %.

2. Memperhatikan vegetasi pada 100 m kanan kiri sungai.
3. Penanaman vegetasi berkayu pada lahan konservasi
4. Upaya penyuluhan pada penduduk dan karyawan tentang pentingnya pelestarian area konservasi
5. Mengembalikan satwa apabila tertangkap ke areal konservasi yang telah ditetapkan Pemda

6. Pembuatan Plang Kawasan Konservasi

Pelaksanaan Pemantauan :

Penanaman Tanaman Vegetasi atau tanaman hutan tertentu dilakukan dan membuat hutan konservasi seluas 20 Ha sepanjang jalan MR untuk tempat persinggahann burung dan fauna lain.

Perusahaan telah melakukan pemantauan dengan mengidentifikasi flora dan fauna yang terdapat di PT.SSD dengan membuat Checklist Flora dan fauna.

4. Peluang usaha dan Kesempatan Kerja

Sumber Dampak

Parameter Sasaran Lokasi

4.1 Kegiatan

Operasional Kebun - Tingkat penyerapan tenaga kerja lokal --Angkatan kerja dapat ditampung dan pendapatan

penduduk meningkat - Di desa/kampung Tasuk dan Lamin

- peningkatan pendapatan masyarakat
- Timbulnya peluang berusaha dari masyarakat

- Kesejahteraan penduduk meningkat

Pelaksanaan Pengelolaan :

- Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar

perkebunan yang telah dilaksanakan oleh PT. Satu Sembilan Delapan yaitu dengan mempekerjakan warga sekitar.

- Kontraktor lokal juga telah dilibatkan dalam kegiatan pembangunan perkebunan seperti untuk pembangunan jalan, pembangunan kantor dan perumahan karyawan baik yang berada di lokasi kebun maupun areal Pabrik.

•

5. Kesehatan Masyarakat dan Karyawan

Sumber Dampak Parameter Sasaran Lokasi

5.1 Kegiatan

Operasional Kebun - Jumlah masyarakat yang sakit disebabkan polusi udara dan limbah yang

dihasilkan - Keresahan sosial dapat ditekan bahkan dihindari - Perumahan karyawan

Pelaksanaan Pengelolaan :

- kegiatan penyuluhan pengaruh kebun . Praktek budidaya perkebunan kelapa sawit telah diterapkan pengendalian hama terpadu baik secara fisik, biologis dan kimiawi.

- Limbah Padat berupa tandan buah kosong (TBK) telah dimanfaatkan sebagai mulsa/pupuk.

- Melaksanakan Posyandu di klinik PT. Satu Sembilan. delapan

- Melakukan Poging untuk mencegah menyebarnya penyakit malaria dan demam berdarah secara berkala disekitar kantor dan perumahan karyawan.

Pelaksanaan Pemantauan

- Dilakukan secara periodik 1 (satu) bulan sekali.

Dokumentasi Kegiatan : Dokter sedang melakukan vaksin terhadap seorang anak di PT. SSD (Kegiatan Posyandu di PT. Satu Sembilan Delapan)

6. Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Sungai;

Sumber Dampak Parameter Sasaran Lokasi

6.1 Kegiatan mobilisasi peralatan dan material, pengangkutan bahan peno long dan hasil produksi - Terjadinya kecelakaan lalu lintas sungai

per satuan waktu - Mencegah dan meminimalkan kecelakaan lalu lintas sungai

- Mencegah dan meminimalkan adanya kerusakan rumah & jamban masyarakat akibat kegiatan mobilisasi/pengangkut an - Di sepanjang jalur Sungai Segah yang dilewati oleh kapal

pengangkut atau Speed boat

Pelaksanaan Pengelolaan :

Upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas sungai selama kegiatan mobilisasi alat, material, bahan penolong dan hasil produksi yaitu dengan penerapan secara ketat peraturan keselamatan lalu lintas sungai dan mengurangi kecepatan bagi kapal pengangkut CPO dan Speedboat ketika melewati sungai dekat perumahan masyarakat.

7. Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Darat;

Sumber Dampak Parameter Sasaran Lokasi

7.1 Kegiatan mobilisasi - Terjadinya - Mencegah dan - Di sepanjang mobilisasi kecelakaan lalu meminimalkanjalan angkut PT.

peralatan dan lintas darat perkecelakaan lalu Satu Sembilan

material satuan waktu lintas darat Delapan

Pelaksanaan Pengelolaan :

Upaya untuk mencegah kecelakaan darat selama kegiatan mobilisasi alat, material dan hasil produksi yaitu

- menerapkan prosedur keselamatan angkutan darat antara lain dengan

pembatasan kecepatan (40 km/jam) dan penggunaan penerangan yang memadai serta mematuhi standar operasional prosedur dalam setiap pekerjaan.

Membatasi kecepatan (maks. 40 km/jam) bagi truk pengangkut Melengkapi truk dengan lampu penerangan

khususnya bila melakukan pengangkutan malam hari Membuat rambu-rambu jalan

Rambu Keselamatan di PT.SSD

8. Timbulnya konflik sosial, sikap dan persepsi masyarakat

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
8.1 Kegiatan Operasional Kebun dan penerimaan tenaga kerja masyarakat	terjadinya konflik sosial meningkatnya sikap dan persepsi masyarakat	- tingkat menyelesaikan setiap konflik/demo yang terjadi dan sekitarnya	Mencegah dan - Kampung Tasuk Kecamatan Gunung Tabur
			timbulnya sikap dan persepsi positif masyarakat

Pelaksanaan Pengelolaan :

Upaya untuk mencegah dan menangani terjadinya konflik sosial terkait dengan ketenaga kerjaan dan masalah lahan antara lain , yaitu :

Penerimaan tenaga kerja diprioritaskan untuk masyarakat setempat dengan tetap mempertimbangkan keahlian dan keterampilan.

Menyelesaikan setiap perselisihan dengan upaya musyawarah namun tetap mengacu kepada ketentuan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku.

Memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang kepedulian perusahaan dengan masyarakat dalam menimalisasikan dampak akibat kegiatan kebun

9. Peningkatan kebisingan di Lingkungan Kerja;

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
9.1 Kegiatan penggunaan utilitas kerja yang mengacu pada Kepmenaker No. KEP-51/MEN/1999	- Terjadinya peningkatan kebisingan di lingkungan	Mengurangi tingkat Kebisingan dibawah Nilai Ambang Batas (NAB)	- bengkel/workshop - Di Sekitar Lokasi Kantor

Pelaksanaan Pengelolaan :

Upaya yang telah dilakukan untuk mengelola kebisingan sebagai dampak dari kegiatan utilitas yaitu penempatan genset pada ruangan terpisah. Pemeliharaan perawatan secara berkala terhadap genset, dan kendaraan operasional, Melakukan penanaman pohon atau penghijauan , Memberikan Penyuluhan kepada karyawan akan pentingnya K3.

Pemantauan :

PT. SSD telah melakukan pemantauan Kebisingan di dalam area Pabrik dan Perumahan karyawan yang dilakukan oleh Tim PT. unilab tiap 3 bulan sekali

10. Emisi Gas dan Partikulat;

Sumber Dampak

Parameter	Sasaran	Lokasi
10.1 Kegiatan Operasional Workshop dan kebun knalpot kendaraan	- Terjadinya peningkatan Emisi Gas baku mutu (Kep.MenLH/3/199 5) tentang baku mutu Emisi Sumber	- Di sekitar Kantor dan Workshop - emisi gas buang dari PT. SSD
	Tidak Bergerak - Terjadinya peningkatan Emisi Gas dari knalpot kendaraan operasional yang mengacu pada Kep.Men.LH No.	Operasional dibawah baku mutu

11. Peningkatan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sumber Dampak

Parameter	Sasaran	Lokasi
-----------	---------	--------

11.1 Kegiatan

aktivitas perbengkelan dan perawatan kendaraan operasional - Banyaknya Oli bekas, filter, aki, hose bekas - Pengelolaan Oli Bekas yang termasuk limbah B3 - Dibengkel/workshop

Pelaksanaan Pengelolaan :

Upaya pengelolaan yang telah dilaksanakan yaitu melakukan penggantian oli baik terhadap kendaraan maupun mesin secara hati-hati. Oli bekas kemudian ditampung dalam drum dan diberi label "Oli Bekas" dan selanjutnya drum-drum disimpan dalam gudang tertutup.

Pestisida disimpan dalam gudang khusus penyimpanan dilengkapi dengan APD.

Menampung oil/minyak pelumas bekas ke drum khusus dan diberi label yang bertuliskan "Oli bekas" serta menempatkan drum-drum tersebut di TPS Limbah B3 PT. Satu Sembilan Delapan yang telah beroperasi.

Pelaksanaan Pemantauan :

Perusahaan telah melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap limbah B3 yang dihasilkan dengan mengamati dan mencatat limbah B3 yang masuk di Neraca Limbah B3 dan tiap maksimal 90 hari Limbah B3 yang ditampung dalam TPS akan diangkut atau diserahkan kepada Kontraktor CV. LBS.

12. Peningkatan Debu;

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
---------------	-----------	---------	--------

12.1 Kegiatan mobilisasi

peralatan dan material,

kegiatan pengangkutan bahan baku, kegiatan pengangkutan bahan penolong dan peangkutan hasil produksi - PP No. 41 th. 1999 - Partikel debu Dibawah Baku Mutu - Di sepanjang jalan

pengangkutan TBS menuju ke PKS

Pelaksanaan Pengelolaan :

- Upaya pengelolaan yaitu sosialisasi kepada sopir untuk melakukan pembatasan kecepatan kendaraan maksimal 40 km/jam dengan membuat Rambu-rambu batas kecepatan dipasang di jalan.
- Melakukan penanaman untuk penghijauan didepan mess dan kantor
- Melakukan penyiraman sepanjang jalan dekat perumahan masyarakat

Pemantauan :

PT.SSD telah melakukan pengambilan Sampel udara ambient dan Debu yang dilakukan oleh Tim PT. Unilab selama 3 bulan sekali.

- Pengambilan Sampel udara ambient dan debu

13. Peningkatan Limbah Padat (Limbah Padat Perbengkelan dan Domestik);

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
---------------	-----------	---------	--------

13.1 kegiatan aktivitas perbengkelan dan maintenance dan kegiatan aktivitas domestik.	--Tolak ukur dampak adalah banyaknya limbah padat per aktivitas domestik.	- Pengelolaan Limbah Padat agar tidak mencemari lingkungan j anj ang/t and an kosong, dan shell satuan waktu	- Di lokasi areal perkebunan (untuk pemanfaatan and an cangkang)
---	---	--	--

- Di lokasi bengkel/workshop

- Di kantor, mess karyawan dan kant in

Pelaksanaan Pengelolaan :

Upaya pengelolaan yang telah dilaksanakan antara lain yaitu kegiatan pemanfaatan tandan kosong untuk pupuk / mulsa. Limbah padat berupa berupa sludge digunakan untuk land application. Limbah padat perbengkelan berupa besi bekas, scrap dan aki / battery bekas ditempatkan dalam wadah tertutup untuk dikirim kepada pihak ke-3 yang telah mempunyai ijin penanganan limbah B3 dan melakukan program house keeping diperkantoran.

Untuk Limbah Organik seperti Sampah domestik, tandan kosong dan Sampah organic lain dibuang di Tempat Pembuangan Akhir PT. Satu Sembilan Delapan yang kemud iand iL and fill.

Tempat Pembuangan Akhir PT. SSD

PT grit!, comhilrin nolr-vrtnn III 19

14. Gangguan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3);

Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi
---------------	-----------	---------	--------

14.1 Kegiatan - Terjadinya - Angka kecelakaan - Di lokasi seluruh
Aktivitas kecelakaan kerja menurun kegiatan ;
Perkebunan kerja per satuan waktu
- Terjadinya penurunan kesehatan karyawan/pekerja per satuan waktu
perkebunan, pengolahan dan pengangkutan.

Pelaksanaan Pengelolaan :

Upaya pengelolaan yang telah dilaksanakan yaitu penerapan SMK3 secara konsisten.

Sosialisasi K3 kepada setiap karyawan.

Penerapan SOP pada setiap jenis pekerjaan. Setiap karyawan telah diikutsertakan dalam program Jamsostek.

Untuk karyawan yang bekerja di lingkungan yang bising diwajibkan menggunakan alat pelindung telinga (ear plug).

Pelaksanaan Pemantauan :

- Perusahaan melakukan Pemantauan dan memberikan penyuluhan pada setiap karyawan akan pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Sosialisasi mengenai K3 dan Lingkungan kepada Karyawan Periyemprot

15. Bahaya Kebakaran;

Sumber Dampak

Parameter Sasaran Lokasi

15.1 Kegiatan penyimpanan bahan

penolong, kegiatan proses pengolahan, aktivitas perkantoran dan domestik - Tolak
ukur dampaknya adalah

terjadinya kebakaran di lingkungan pabrik/industri

per satuan waktu - Mencegah dan menanggulangi terjadinya kebakaran - Di lokasi
perkantoran dan perumahan karyawan dan lahan perkebunan Sawit

Upaya/Teknik Pengelolaan

Lingkungan - Mewajibkan karyawan untuk

memenuhi Standar Operasional

Prosedur dalam melaksanakan setiap

pekerjaan.

- Melengkapi industrinya dengan

prosedur tanggap darurat seperti, penyediaan APAR (alat pemadam api ringan) serta
hydrant/kran air.

- Memasang tanda/papan peringatan

"Dilarang Merokok" ditempat-tempat rawan kebakaran.

- Apabila terjadi keadaan darurat, maka sistem tanggap darurat yang dilakukan adalah
menghentikan sementara operasional industri.

- Memberikan Penyuluhan dan training tentang K3 dan penggunaan Alat Tanggap Darurat.

Pelaksanaan Pengelolaan :

Upaya pencegahan kebakaran dilakukan dengan cara melaksanakan pekerjaan mengikuti
Standar Operasional Prosedur (SOP), menyediakan APAR (alat pemadam api ringan) pada

bangunan kantor dan perumahan karyawan. Memasang rambu-rambu peringatan pada tempat strategis dan melaksanakan pelatihan pemadaman kebakaran bagi karyawan PT. Satu Sembilan Delapan.

Pemantauan :

PT.SSD mempunyai Tim Pencegahan dan Pemadam kebakaran yang sudah terlatih dalam menangani kebakaran dan mengawasi terjadinya bahaya kebak-aran.

Pemantauan dilakukan tiap bulan dengan melihat secara langsung di daerah rawan kebakaran dan meningkatkan pengawasan pada musim kemarau.

□ Evaluasi

1. Penurunan Kualitas Air

Penurunan kualitas air merupakan dampak yang berlangsung dari tahap konstruksi sampai tahap operasi, penurunan sifat fisik air sebagai akibat pembuatan saluran drainase sedangkan perubahan sifat fisik dan kimia disebabkan oleh kegiatan perkebunan yaitu pemeliharaan TBM dan TM serta akibat operasional PKS.

untuk pengendalian penurunan kualitas air permukaan, PT. SSD telah melakukan beberapa pengelolaan dalam mencegah pencemaran yaitu membuat buffer zone disekitar sempadan sungai Segah dan membuat plang dan rambu — rambu di daerah sempadan sungai seperti dilarang membakar, dilarang berburu, dan area konservasi, selain itu Perusahaan juga membuat larangan untuk menggunakan pupuk dan racun yang berlebihan dan dilarang memupuk dan meracun didekat sempadan sungai.

PT. SSD telah melakukan pengelolaan terhadap Air Sungai Segah berupa pemanfaatan Air Sungai Segah untuk konsumsi air bersih bagi karyawan — karyawan dengan menggunakan beberapa treatment di WTP Pabrik Segah Mill.

Pemantauan terhadap penurunan kualitas air permukaan dilakukan dengan cara pengambilan sampel air Sungai Segah dibagian hulu dan hilir untuk dianalisa sifat fisik dan kimianya dilaboratorium. Dalam pemeriksaan kualitas air permukaan, PT. SSD mendatangkan Tim dari PT. Unilab Perdana yang merupakan Laboratorium yang independen dan terakreditasi. Hasil pemantauan kualitas air permukaan akan disesuaikan dengan PP No. 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran.

Pemantauan air limbah pabrik dilakukan pada kolam terakhir yaitu kolam aerobik no.2 atau air limbah yang akan dimanfaatkan untuk Land Aplikasi. Kualitas air limbah yang dimanfaatkan dalam pengkajian mengacu pada persyaratan yang ditetapkan dalam kepmenLH No. 28 Tahun 2003. Air Limbah yang dimanfaatkan pada lahan harus memiliki nilai BOD5 sebesar < 5.000 mg/1 dengan nilai pH 6-9.

Adapun hasil analisa dari kualitas air limbah Pabrik PT. SSD dan frekuensi pengamatan limbah cair dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Hasil analisa Limbah Cair periode Juli - September 2017

Tempat Pengambilan : Kolam Aerobik no. 2 (Effluent Pond) Jenis Contoh : Limbah Cair

Frekuensi : 1 Bulan sekali

No

Parameter Satuan KEPMENLH

NO.28 TAHUN

2003

(Kadar

Maksimum) HASIL

			Juli	Agust	Sept
1	pH	- mg/L	6 — 9	5000	7,87
264	7,48				
345	7,68				
254					
2	BOD5				
3	COD	mg/L	546	624	556
4	Minyak dan Lemak	mg/L		10,24	11,23 12,35
5	Timbal (pb)	mg/L		0,04	0,04 0,04
6	Tembaga (Cu)	mg/L		0,054	0,054 0,054 —
7	Cadmium (Cd)	mg/L		0,016	0,016 0,016
8	Seng (Zn)	mg/L		0,067	0,087 0,057

Dari hasil analisa air limbah cair diatas dapat dilihat bahwa dari bulan Juli -September 2017 di beberapa parameter seperti BOD dan pH masih berada dibawah Baku Mutu / Kadar Maksimum yang ditetapkan oleh KepMenLH No. 28 Tahun 2003.

Tabel 2. Hasil Analisa Air Sungai Segah (Hulu dan hilir) bulan Desember 2017

Tempat Pengambilan : Air Sungai Segah (Hulu dan Hilir)

Jenis Contoh : Air Permukaan

Frekuensi : 3 Bulan Sekali

Tanggal / Bulan : Desember 2017

No Parameter Satuan Perda Kaltim No. 02

Tahun 2011

(Kelas 1) Hasil

Sungai Segah

			Hulu	Hilir
1	pH	-	6-9	6,01 6,1
2	TSS	mg/L	50	90 42
3	TDS	mg/L	1000	22 24
4	HODS	mg/L	2	10 11 -7
5	COD	mg/L	10	. 33 25 ,
6	DO	mg/L	6	3,7 3,3
7	Fosfat	mg/L	0,2	0,03 0,03
8	Nitrat	mg/L	10	0,05 0,05
9	Amonia	ing/L	0,5	<0,01 <0,01
10	Kadmium	mg/L	0,01	<0,002 <0,002
11	Tembaga	mg/L	0,02	<0,009 <0,009
12	Besi	mg/L	0,3	0,2 0,4
13	Timbal	mg/L	0,03	<0,004 <0,004
14	Mangan	mg/L	0,1	<0,003 <0,003
15	Seng	mg/L	0,05	<0,008 <0,008
16	Klorida	mg/L	-	3 4

17	Flourida	mg/L	0,5	0,01	0,1
18	Nitrit	mg/L			
		mg/L	0,06		
400			<0,002		
0,4			<0,002		
0,39					
19	Sulfat				
20	Sulfid	mg/L	0,002	<0,002	<0,002
21	Minyak Lemak	mg/L	1	<0,2	<0,2
22	Fenol	mg/L	0,001	<0,001	<0,001

Dari Tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa hasil pemantauan pada Sungai Segah Hulu dan Hilir untuk beberapa parameter yang dianalisa berada dibawah baku mutu / dibatas normal sedangkan untuk parameter BOD dan COD masih berada diatas baku mutu.

PT grin, Cpmhilrin npinrwin I I

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL
Triwulan IV-2017

Grafik perbandingan hasil analisa air sungai segah Bulan Desember 2017

pH Nitrat Besi minyakPb TSS TDS BOD COD
Tabel 3. Hasil Analisa Air Minum Depot PT. SSD bulan September 2017

Tempat Pengambilan : Air minum Depot PT. SSD

Jenis Contoh : Air Minum

Frekuensi : 1 Bulan Sekali

Tanggal / Bulan : Nopember 2017

No Parameter Satuan Baku Mutu

Permenkes RI

No.416/Menkes/Per/IX/1990 Hasil

Analisa

1	Bakteri Kolifonn	Jumlah per		
	100 ml sampel	0		
2	E. Coli	Jumlah per		
	100 ml sampel	0		
3	Kekeruhan	Skala NTU	5	<4
4	Flourida	mg/L	1,5	0,53
5	Nitrat	mg/L	3	<0,260
6	Nitrit	mg/L	50	0,001
7	Besi	mg/L	0,3	0,00
8	Mangan	mg/L	0,4	0,00

9	Klorin mg/L	250	0,3
10	Amonia mg/L	1,5	0,00
11	pH	-	6,5 — 8,5

Hasil Analisa terhadap kualitas air minum yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel diatas. dari semua parameter yang diamati terlihat masih berada dibawah kadar maksimum yang ditetapkan oleh Permenkes RI No. 416/Mekes/Per/IX/1990, ini menunjukkan pengelolaan air minum di depot air minum tersebut bagi karyawan dan pabrik layak untuk dikonsumsi.

PT. Satu Sembilan Delanan H1-20

2. Penurunan Kualitas Udara dan peningkatan emisi tidak bergerak

Penurunan kualitas udara disebabkan oleh aktifitas perkebunan dan proses pabrik. Aktifitas kebun yaitu : proses pengangkutan TBS dari kebun ke PKS, penggunaan alat berat dan aktifitas karyawan dan masyarakat sekitar kebun Sedangkan Aktifitas Pabrik yaitu : Kegiatan alat angkut, cerobong asap boiler dan genset.

Pemantauan yang dilakukan untuk menjaga kualitas udara yang disebabkan oleh debu, asap dan limbah cair adalah melakukan pengamatan lapangan dan pengukuran kualitas udara ambien di beberapa titik sampling dan emisi tidak bergerak. pemeriksaan hasil uji emisi dilakukan secara periodik 3 bulan sekali yang dilakukan oleh Tim Laboratorium PT. Unilab Perdana. Disamping PT. SSD telah melakukan perbaikan terhadap jalan-jalan yang rusak serta memasang rambu-rambu di jalan untuk memperlambat laju kendaraan.

Parameter yang dipantau akibat penurunan kualitas udara akan dibandingkan dengan PP No.41 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara. Hasil pengujian kualitas udara dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pemantauan Emisi tidak bergerak pada Boiler Pabrik dan Genset

Sampel: Boiler

Bulan : Desember 2017

No. Parameter Uji Satuan Baku Mutu

MenLH No. 21

Tahun 2008

(Lampiran 4A) Hasil Analisa

Cerobong Boiler

1	Partikulat	mg/M3	Maks. 300	92
2	Sulfur Dioksida (SO ₂)	mg/M3	Maks. 600	57
3	Nitrogen Dioksida (NO ₃)	mg/M3	Maks. 800	560
4	Hidrogen Klorida (HC1)	mg/M3	Maks. 5	0,7
5	Gas Klorin (CL ₂)	mg/M3	Maks. 5	<0,05
6	Ammonia (NH ₃)	mg/M3	Maks. 1	0,2
7	Hidrogen Florida (HF)	mg/M3	Maks. 8	0,1
8	Opasitas	%	Maks. 30	<20
9	Laju Alir (Velocity)	m/detik	-	15,1
10	Oksigen	%	-	12,0
11	Isokinetik	%	100	-

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL
Triwulan IV-2017

Grafik perbandingan hasil analisa emisi Boiler bulan Desember 2017

Partikulat SO2 NO3 HCl Cl2 NH3 HF Opasitas

Pada Tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa Parameter-parameter dari Udara Emisi pada Boiler yang diamati adalah Total Partikel, Sulfur Dioksida (SO₂), Nitrogen Dioksida (NO₂), Hidrogen Klorida (HCl), Gas Klorin (Cl₂), Amonia (NH₃), Hidrogen Florida (HF) dan Opasitas, masih dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Baku Mutu MenLH No. 21 Tahun 2008 . Lampiran 4A.

Sampel: Genset (Pabrik)

Bulan : Desember 2017

No.

Parameter Uji Satuan Baku Mutu

McNLIT No. 07

Thn 2007.

Lampiran I Hasil Analisa

1	Partikulat	mg/M ³	150	33
2	Karbon Monoksida (CO)	mg/M ³	600	530
3	Nitrogen Oksida (NO ₂)	mg/M ³	1000	932
4	Sulfur Dioksida (SO ₂)	mg/M ³	800	1
5	Opasitas	%	20	<20
6	Laju alir (Velocity)	M/Detik	-	8,84

Udara Emisi tidak bergerak pada Genset Pabrik, dari beberapa parameter pada tabel diatas menunjukkan bahwa beberapa parameter tidak ada yang melebihi diatas baku mutu yang ditetapkan oleh MenLH No.07 Tahun 2007, Lampiran 1.

Tabel 7. Hasil analisa Udara Ambien dan Kebauan

Sampel: Udara Ambien

Bulan : Desember 2017

Lokasi : a. Depan Kantor Pabrik

b. Perumahan karyawan

c. pemukiman penduduk Lamin

NO Parameter Uji Satuan Waktu

Pengukuran Baku

Mutu Hasil

Depan

Kantor

Pabrik Perumahan

karyawan Pemukiman

penduduk

1	Sulfur Dioksida (SO ₂)	pm/ NM ₃	1 Jam 900	30	26	27		
			24 Jam 365					
2	Karbon Monoksida (CO)	pm/ NM ₃	1 Jam 30.000	3.830	3.509	3.616		
			24 Jam 10.000	'	-			
3	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	pg Fig / NM ₃	1 Jam 400	28	25	26		
			24 Jam 150	-				
4	Debu (TSP)	P9119/ NM ₃	1 Jam 230	-	-			
			24 Jam -	17	II	36		
5	Timbal (Pb)	gg/N						
M3	1 Jam 2		-					
			24 Jam -	0,1	0,1	0,2		

PT Criti, Comhilrin nob-int-in III ^)o

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV-2017

Sampel: Kebauan

Bulan : Desember 2017

Lokasi : a. IPAL

b. Perumahan Karyawan

c. Pemukiman Penduduk (Desa Lamin)

NO Parameter Uji Satuan Baku

Mutu Hasil

Kolam IPAL Perumahan

Karyawan

Pemukiman

Penduduk

1	Amonia	Ppm	2,0	0,4	02	0,4		
2	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	Ppm	0,02	0,004	0,004	0,004		

O Baku mutu

E depan kantor

qperumahan karyawan

qpemukiman penduduk

Pada Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa dari parameter Kebauan tidak ada yang melebihi baku mutu baik dari Kolam IPAL, Perumahan karyawan, dan pemukiman penduduk.

3. Perubahan struktur flora dan fauna

Adanya kegiatan pembukaan lahan (land clearing), pemeliharaan TBM dan TM akan mengakibatkan perubahan struktur vegetasi dan mengganggu keberadaan flora dan fauna, sedangkan perubahan biota perairan merupakan dampak turunan sebagai akibat terjadinya penurunan kualitas air pada tahap konstruksi yaitu pembuatan saluran drainase.

PT. Satu sembilan delapan telah mendapatkan Kajian HCV (High Conservation Value) yang telah dikaji oleh Konsultan AKSENTA, adapun Hasil kajian tersebut tidak terdapat area yang terindikasi HCV.

Berikut Tabel indikasi HCV PT. SSD yang dikaji oleh Tim AKSENTA

Tipe

HCV	Indikasi	Indikator
HCV 1	Tidak ada	Tidak Terdapat spesies hampir punah
HCV 2	Tidak ada	Tidak terdapat bentang alam alami

DT Criti I Cnerakib-In rIcarretrys, III 'IA

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan 1V-2017

HCV 3	Tidak ada	Tidak ada hutan / tidak terdapat ekosistem langka
HCV 4	Tidak Ada	Tidak ada Sumber air, pengendali banjir, Penghambat laju erosi
HCV 5	Tidak ada	Tidak terdapat kawasan sebagai kebutuhan dasar obat-obatan, kayu, dan lain-lain bagi masyarakat
HCV 6	Tidak Ada	Tidak ada Fungsi religi dan pelestarian pengetahuan lokal

Keadaan HCV di Sempadan sungai segh

Adapun Sungai yang terdekat dengan area PT. SSD adalah Sungai Punan dan Sungai Segah, Sungai tersebut tidak berada di area PT.SSD melainkan berbatasan langsung dengan HGU PT.SSD. walaupun tidak berada di area PT.SSD, kelestarian sempadan sungai Punan ini juga menjadi penting bagi pihak perusahaan karena berbatasan langsung dengan HGU. Sehingga secara moral perusahaan juga bertanggung jawab menjaga kelestarian sungai tersebut, disamping mengingat pentingnya sungai tersebut bagi habitat satwa bekantan.

Tabel. Daftar Fauna yang yangterindikasi HCV

No

NKT	Ditemukan Dalam	Assessment	Luas (Ha)	Keterangan
1.	NKT 1			
	NKT 1.1			
	NKT 1.2			
	NKT 1.3			
	NKT 1.4			

2. NKT 2 .

NKT 2.1

Pemantauan perubahan flora dan fauna saat ini dilakukan secara langsung kelapangan dengan menggunakan identifikasi dan checklist pemeriksaan area konservasi dimana vegetasi yang dilindungi dicegah dari kepunahan dan membuat plang dan rambu-rambu area Konservasi serta poster flora dan fauna, selain itu juga diadakan pendekatan persuasif kepada masyarakat dan karyawan sekitar untuk bersahabat dengan alam dan merawat jenis pohon dan hewan yang dilindungi.

4. Peluang Usaha dan Kesempatan Kerja

Hubungan pihak perusahaan dengan masyarakat sekitar sampai saat ini masih tetap terjalin harmonis hal ini disebabkan adanya pendekatan persuasif yang dilakukan kepada aparat pemerintah setempat disamping itu pembentukan kebun kemitraan pola KKPA sangat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan kebun dan pabrik. Selain itu perusahaan juga telah melaksanakan program CSR rutin di kampung Lamin, Beasiswa bagi warga yang kurang mampu, kebun kemitraan dan lainnya. Perusahaan juga telah merekrut tenaga kerja lokal dari masyarakat untuk bekerja di perusahaan PT. SSD sepanjang memenuhi kualifikasi dan keahlian yang diperlukan.

Pemantauan yang dilakukan adalah dengan melakukan pemantauan jumlah tenaga kerja lokal yang diserap.

Adapun jumlah pekerja yang berkerja terlampir.

5. Gangguan Kesehatan masyarakat/Karyawan

Dampak penting yang akan dipantau adalah kesehatan masyarakat/karyawan umumnya bersumber dari dampak sekunder yang mungkin dapat menimbulkan penurunan kesehatan masyarakat/karyawan antara lain : adanya debu dan asap yang bersumber dari aktifitas pabrik dan pengangkutan TBS.

Tindakan pemantauan yang dilakukan adalah dengan survey lapangan, wawancara dengan karyawan/masyarakat dan cek data-data tentang kesehatan karyawan di Klinik. berdasarkan data periode Januari — Maret 2016 yang dilaporkan Klinik Kebun belum ditemukan adanya penyakit serius yang diderita oleh masyarakat/karyawan kecuali penyakit yang umum yaitu Demam dan flu.

Adapun data penyakit atau kesehatan terlampir.

6. Meningkatnya Kecelakaan Kerja dan kecelakaan lalu lintas

Adanya aktifitas perkebunan dan pabrik berdampak kepada kepadatan lalu lintas pengguna jalan baik oleh karyawan maupun oleh masyarakat sekitar dan kelalaian (Human error) dari karyawan yang menyebabkan kecelakaan kerja, sehingga potensi kecelakaan menjadi besar.

Pemantauan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan langsung dan mencatat setiap kejadian kecelakaan baik karena kecelakaan kerja atau kecelakaan lalu lintas di jalan dan mengidentifikasi penyebab terjadinya kecelakaan tersebut.

PT cni-ti Comhiltrn nolrfnm, I I I

7. Peningkatan Kebisingan

Adanya aktifitas kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, kegiatan pemanenan, pengangkutan TBS dan aktivitas Pabrik, mobilisasi peralatan berat dan material akan

berdampak kepada peningkatan kebisingan disekitar perusahaan, oleh karena itu Perusahaan telah melakukan pengelolaan terhadap peningkatan kebisingan dengan melaksanakan beberapa upaya seperti: tidak melaksanakan aktivitas operasional pada malam hari, penggunaan earplug/earmuff bagi karyawan yang bekerja didekat sumber kebisingan, membuat SOP di setiap pekerjaan, mengatur kecepatan kendaraan minimal 40 Km/jam, penanaman tumbuhan vegetasi.

Adapun pemantauan yang dilakukan adalah dengan melakukan survey dan pengamatan secara langsung di lokasi, monitoring dan pemeriksaan pemakaian APD terutama earplug pada karyawan, melakukan pengukuran tingkat kebisingan di dalam pabrik dan diluar lingkungan pabrik yang dilakukan oleh Tim PT. Unilab Perdana tiap 3 bulan sekali.

Berikut Tabel hasil pengukuran kebisingan oleh Tim PT. Unilab.

Sampel: Kebisingan

Lokasi : a. Depan kantor estate

b. Pemukiman karyawan kebun

No	Lokasi Sumber kebisingan	Baku mutu (Industri)
	Kep 48/MENLH/11/ 1996	Hasil
1	Depan kantor Kendaraan dan aktivitas Perkebunan dan Pabrik	70 56
2	Pemukiman karyawan kebun	Kendaraan 70 51

8. Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

PT. SSD telah mempunyai 1 Tempat Penyimpanan Sementara LB3 yang telah berizin yang berada di Kebun PT. SSD, adapun limbah B3 yang dikelola adalah Oli/Pelumas bekas, Filter bekas, Aki bekas, Majun bekas, hose bekas, Limbah medis/klinik, dan kemasan bekas bahan kimia. sumber LB3 berasal dari Kegiatan aktivitas perbengkelan, klinik, dan Kemasan Pestisida.

Dalam pengelolaan LB3, Perusahaan telah mencatat jumlah LB3 tiap kali masuk ke TPS Limbah B3 dan membuat kedalam neraca limbah B3. LB3 akan diangkut tiap 3 bulan sekali oleh Tim PT. Limbah Bina Sejahtera (LBS) yang mana merupakan kontraktor yang mempunyai Izin resmi Pengangkutan Limbah B3.

Adapun Pemantauan yang dilakukan adalah dengan melakukan monitoring dan pemeriksaan TES Limbah B3 rutin sebulan sekali dan memantau pengangkutan Limbah B3 tiap 3 bulan sekali.

9. Bahaya Kebakaran

Potensi kebakaran merupakan faktor alami yang terjadi pada musim kemarau terutama pada lahan gambut/rawa selain itu pembukaan lahan dan aktifitas karyawan dan masyarakat sekitar kebun juga dapat berpotensi menyebabkan kebakaran.

Pemantauan dilakukan dengan monitoring pada lahan-lahan yang rawan kebakaran seperti areal bukaan baru, dan areal yang berbatasan langsung dengan lahan masyarakat, area gudang-gudang, Perumahan, dan area konservasi. Selain itu juga melakukan pemeriksaan pada Alat tanggap darurat di Kebun dan Pabrik.

B. Evaluasi

1. Evaluasi kecenderungan

PT. Satu sembilan delapan terletak di Kampung Lamin yang pada umumnya merupakan daerah tanah mineral berawa dan mempunyai potensi hutan Konservasi, potensi penurunan keanekaragaman flora dan fauna dapat diatasi dengan melakukan pengelolaan area konservasi dengan benar seperti monitoring dan identifikasi rutin untuk area konservasi dan pemasangan Plang dan rambu — rambu untuk di area konservasi.

Dilihat dari wilayah PT. SSD, sebagian dari area PT. SSD terdapat wilayah rawa/gambut seperti di dalam area PT. SSD. Daerah ini adalah rawan kebakaran terutama pada musim kemarau, namun demikian sepanjang tahun 2017 tidak pernah terjadi kebakaran lahan, hal ini disebabkan antisipasi yang dilakukan pihak perusahaan seperti patroli rutin, pemasangan papan tanda dilarang membakar, larangan untuk membuang puntung rokok sembarangan dan water manajemen yang intinya menjaga ketersediaan air pada lahan gambu terbukti efektif mencegah terjadinya kebakaran.

2. Evaluasi tingkat kritis

Dari hasil pemantauan lingkungan yang dilakukan pada periode pelaporan ini yang salah satunya adalah pemantauan kualitas air permukaan di Sungai Segah. Beberapa parameter yang diamati masih dibawahi baku mutu yang dipersyaratkan dan hanya parameter BOD dan COD yang melebihi dari standar baku mutu. Oleh karena itu kedepan akan ditingkatkan lagi pengelolaan dan pemantauan oleh manajemen PT. SSD.

Adanya etikat baik perusahaan untuk melakukan konservasi pada daerah sempadan kiri-kanan sungai yaitu Sungai Punan dan Sungai Segah dengan cara menjaga dan memantau daerah sempadan sungai agar tidak terjadi penebangan hutan dan melakukan pemantauan terhadap watergate secara rutin.

3. Evaluasi Penuaan

PT. Satu sembilan delapan untuk masa yang akan datang akan membuat dan menyempurnakan lagi laporan RKL — RPL pada setiap periode pelaporannya.

Laporan Pelaksanaan RKL — RPL Triwulan IV-2017

Tabel , Daftar Penuaan Peraturan Perundang-undangan

No

Item Peraturan Keterangan

1 Pemanfaatan Limbah

cair untuk Land

Application - Peraturan Pemerintah No 82/ 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air limbah dan Pengendalian Pencemaran Air

- Kep.Men LH No. 28 Tahun 2003 Tentang Pengkajian Pemanfaatan Air Limbah

- Kep. Men LH No. 29 Tahun 2003 Tentang Tata Cara Perizinan Pemanfaatan Air Limbah

Dengan dimanfaatkannya limbah cair ke lahan perkebunan, kemungkinan untuk pencemaran air lebih kecil, malah Bisa dikatakan tidak ada lagi.

Telah dilakukan pengkajian tentang pemanfaatan limbah cair PKS untuk dimanfaatkan sebagai pupuk

Izin LA melalui Keputusan Bupati Pelalawan 11/KPTS/LA-BPDL/III/2005 Tentang Izin Pemanfaatan Air Limbah Pada Tanah perkebunan Kelapa Sawit

2 Baku mutu Udara - Peraturan Pemerintah No. 41/1999 Tentang Pengendalian

Pencemaran Udara

- Kep Men LH No.13/Men LH/3/1995 Tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Pengujian yang dilakukan pada emisi Boiler dan Genset di bawah baku mutu Emisi Untuk tahun 2010 ini telah dilakukan 1x Pengukuran.

No	Item	Peraturan	Keterangan
----	------	-----------	------------

3	Pengelolaan Limbah		
---	--------------------	--	--

Cair B3	- Undang-undang no. 23 thn 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup		
---------	--	--	--

Beracun	- Peraturan Pemerintah no 18 thn 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dengan dikelolanya oli bekas maka Potensi pencemaran tanah dan air Yg diakibatkan oli bekas dapat		
---------	--	--	--

Di Minimalkan/hilangkan

Izin diberikan melalui Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 70 Tahun 2004

4	Pengelolaan Limbah		
---	--------------------	--	--

Padat B3	- Undang-undang no. 23 thn 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup		
----------	--	--	--

Berbahaya dan Beracun berupa Aki bekas	- Peraturan Pemerintah no 85 thn 1999 tentang Izin penyimpanan Sementara Limbah Bahan Dengan dikelolanya aki bekas maka Potensi pencemaran tanah yang diakibatkan aki bekas dapat di Minimalkan/hilangkan		
--	---	--	--

No 134/2005 oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup

BAB. III. Kesimpulan

A. Efektif pengelolaan lingkungan

Pengelolaan limbah cair pada kolam IPAL dan limbah padat dengan cara aplikasi kelapangan seperti solid yang dijadikan pupuk organik dan tandan kosong yang dijadikan mulsa atau pupuk organik pada kelapa sawit cukup efektif untuk menghindari pencemaran lingkungan.

B. Kendala-kendala yang dihadapi

Dari pengamatan yang dilakukan dilapangan masih banyak terjadi penyimpangan seperti mengendarai kendaraan diatas kecepatan yang disarankan, membuang puntung rokok sembarangan walaupun sudah ada papan larangan untuk itu selain himbauan dan pengumuman perlu diadakan penyuluhan yang terprogram mengenai pelestarian lingkungan hidup.

C. Kesesuaian antara hasil pelaksanaan dan rencana Semua rencana RKL dan RPL dapat ditingkatkan dan dilaksanakan

D. Usulan yang berkaitan dengan RKL — RPL

I. Perlu penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya daerah sempadan sungai segh sebagai daerah konservasi untuk melestarikan keanekaragaman hayati.

2. Perlu koordinasi yang bersinergi antar masing-masing Divisi didalam perkebunan PT. SSD untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

3. Dalam agenda tahunan Bimbingan Teknis Pembinaan dan

sinkronisasi pelaksanaan Amdal yang diadakan setiap tahun oleh BLH Kab. Berau cukup efektif dalam membantu penulisan dokumen amdal ini, namun demikian alangkah baiknya diadakan jadwal kunjungan lapangan untuk melihat implimentasi pelaksanaan pengelolaan lingkungan tersebut dilapangan.